

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimum, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan dapat memakmurkan para pemegang saham. Memaksimalkan aset pendanaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dalam pemilihan sumber modal juga harus dilakukan secara teliti dan selektif. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya (Yuliati, 2011). Kondisi perekonomian saat ini sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apalagi pada perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Profit yang didapatkan pertahunnya dapat mempengaruhi kelangsungan perkembangan perusahaan. Ukuran perusahaan faktor penting pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Hutang adalah salah satu sumber dana yang dipilih apabila modal sendiri buat perusahaan tidak mencukupi. Bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal.

Risiko Bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Apabila perusahaan tidak dapat menanggung biaya-biaya operasi yang ditimbulkan dalam kegiatan operasinya maka perusahaan tersebut akan dihadapkan pada risiko kebangkrutan. Risiko perusahaan diukur oleh dampak proyek terhadap ketidakpastian tentang laba perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2001). Maka dari itu dalam pengelolaan sumber keuangan, perusahaan harus mampu menjalankan dengan baik, baik pengeluaran maupun pengeluaran setiap kegiatan dan laba yang di hasil, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Apabila perusahaan tidak dapat mengatur dengan baik dan benar setiap pengeluaran dan pemasukan dari kegiatan perusahaan maka perusahaan akan mengalami kesulitan. Dan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan begitu juga dengan laba operasi tidak mencukupi maka pemegang saham harus dapat menutupi kekurangan tersebut. Dan apabila masih tidak dapat menutupi kesulitan tersebut maka perusahaan akan bangkrut.

ROE (Return On Equity) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal mempunyai pengaruh dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungannya dengan pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan.

Salah satu sektor perusahaan yang terkena dampak akibat dari krisis global adalah sektor perusahaan pertambangan. Hal ini dikarenakan produk ekspor perusahaan pertambangan Indonesia sangat bergantung pada negara-negara tujuan ekspor seperti Amerika, Kanada, Inggris, Belanda, Perancis, Spanyol dan Italia serta negara eropa lainnya yang sedang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan tidak bisa didapatkan disemua negara tetapi sangat diperlukan

hampir disetiap negara dengan jumlah yang cukup banyak. Dengan begitu, perusahaan sektor pertambangan dapat bertahan di kondisi ekonomi yang sangat sulit sekalipun. Oleh karena itu, pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa perusahaan pertambangan memiliki aktivitas yang bervariasi dimana perusahaan ini merupakan perusahaan ekspor yang berprospek cerah dengan jumlah transaksi yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan berupa hutang jangka panjang dan disini diperlukannya pemilihan struktur modal yang optimal. Penelitian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan dan di publikasikan di Indonesia. Hasil penelitian dari Dewiningrat dan Mustanda (2018) yang menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewa dan sudiarta (2017), yang melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negative terhadap struktur modal.

1.2 LANDASAN TEORI

1. Struktur Modal

Struktur Modal (DER) adalah Setiap kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan memerlukan pendanaan. Oleh karena itu, apabila dana internal (modal sendiri) yang dimiliki tidak cukup maka perusahaan harus mengupayakan dana yang berasal dari sumber-sumber diluar perusahaan. Memang akan sangat ideal apabila perusahaan dapat menggunakan dana internal untuk melakukan investasi. Namun dalam kenyataannya, investasi umumnya membutuhkan dana yang jumlahnya besar dan dana internal yang dimiliki perusahaan jumlahnya sering kali tidak cukup untuk membiayai investasi tersebut. yang tampak dari sisi kewajiban dan ekuitas pada neraca perusahaan. Menurut (Cahyo, dkk. 2014) Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh untung. Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas menunjukkan angka yang baik, maka memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan kreditur memberikan pendanaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2017). Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Susanti dan Agustin, 2015). Tingkat ukuran perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara fisik tidak proposional dalam laporan laba rugi perusahaan (Susanti dan Agustin, 2015). Perusahaan yang besar menggambarkan suatu indikator tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mampu

mempunyai finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberi tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

4. Struktur Aktiva

Menurut Sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musthapa, et. al (2011).

5. Resiko Bisnis

Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, tingkat risiko bisnis pada perusahaan akan mempengaruhi minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (Brigham dan Houston, 2011:157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang.

6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian masalah, tinjauan teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (variabel independen): Faktor Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Struktur Aktiva (X3), serta Resiko Bisnis (X4).
- 2) Variabel terikat (variabel dependen) : Struktur Modal (Y).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner secara rinci diuraikan berikut ini :

Tabel I.6.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Parameter | Skala Pengukuran |
|-------------------------------------|--|---|------------------|
| Variabel Dependen | | | |
| Struktur Modal | Perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing berupa hutang jangka panjang dan jangka pendek. | $Der = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$ | Skala Rasio |
| Variabel Independen | | | |
| Profitabilitas (X ₁) | Salah satu bagian dari rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh untung. | $Roe = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$ | Skala Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | Sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity nilai penjualan ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. | $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$ | Skala Rasio |
| Struktur Aktiva (X ₃) | Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh | $\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ | Skala Rasio |

| | | | |
|---------------------------------|---|---|-------------|
| | tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. | | |
| Resiko Bisnis (X ₄) | Sebuah tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. | $\text{Resiko Bisnis} = \frac{\text{Ebida}}{\text{Total aset}}$ | Skala Rasio |

a. Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian dari Khairin dan Harto (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2016), serta penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitian lainnya. Pattweekongka dan Napompech (2014), Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansya & Isnurhadi (2013) dan Dewi & Sudhiarta (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh POSITIF terhadap struktur modal.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

b. Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Riyanto, perusahaan yang lebih besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh dana dari penerbitan saham. penelitian yang dilakukan Syaputra (2017) yang dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

c. Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap utang. Struktur aktiva diukur dengan aset tetap pertotal aset. Struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki rasio utang yang besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi ningrat dan Mustanda (2018) dan Dewi & Suweta (2016) yang memberikan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Ridho (2019) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H3 : Struktur Aktiva berpengaruh negative terhadap Struktur Modal.

d. Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, tingkat risiko bisnis pada perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penentuan struktur modal. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena perusahaan memerlukan kepastian pendanaan dalam melakukan operasional perusahaan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) dan Syaputra (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
H4 : Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Gambar I.1

Kerangka Konseptual

